

Hubungan Efisiensi dengan Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat Tahun 2016-2018

Efficiency Relationship with Profitability of Islamic People's Financing Banks in West Java in 2016-2018

¹Arbiansyah, ²Dewi Rahmi ³Nurfahmiyati

^{1,2,3}Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹arbiansyah170@gmail.com, ²derahmi@gmail.com, ³fyatie03@yahoo.com

Abstract. Financing is the most important factor to drive the UMKM economy. Financing provided as a source of capital for UMKM. The existence of UMKM is very needed, especially for people with limited economy and skills. But the fact is that BPRS financing is still low. A company's performance can be seen from the level of efficiency and profitability (ROA). There are two objectives in the study: first to see the magnitude of the efficiency of BPRS in West Java in 2016-2018, second to look at the relationship of the level of efficiency with ROA with the efficiency-profitability matrix. The method used in this study is DEA. Research by DEA method to determine the efficiency of Islamic People's Financing Bank in West Java requires input and output variables. Input variables, namely profit sharing, operating expenses and fixed assets, and output variables, namely financing and operating income. Then the efficiency results are linked to ROA using the Sunir Kumal efficiency-profitability matrix. Based on the DEA calculation results obtained efficiency levels in 2016-2018 there were only 3 BPRS that reached the level of efficiency namely BPRS Al Ihsan, BPRS Baiturridha Pusaka, and BPRS HIK Parahyangan. Based on the results of the efficiency-profitability matrix analysis revealed that the BPRS HIK Parahyangan, BPRS Al Ihsan, and BPRS Baiturridha Pusaka where from 2016-2018 always in the 'ace' quadrant. In 2016/2017 and 2017/2018 there were 7 BPRS that experienced position changes.

Keywords: UMKM, Efficiency, ROA.

Abstrak. Pembiayaan merupakan faktor paling penting untuk menggerakkan perekonomian UMKM. Pembiayaan yang diberikan sebagai sumber modal bagi UMKM. Keberadaan UMKM sangat dibutuhkan khususnya masyarakat dengan perekonomian dan keterampilan terbatas. Namun faktanya pembiayaan BPRS masih rendah. Suatu kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat efisiensi dan profitabilitas (ROA). Terdapat dua tujuan dalam penelitian: pertama untuk melihat besarnya tingkat efisiensi BPRS di Jawa Barat tahun 2016-2018, kedua untuk melihat hubungan tingkat efisiensi dengan ROA dengan matriks efisiensi-profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah DEA. Penelitian dengan metode DEA untuk mengetahui efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Jawa Barat memerlukan variabel input dan output. Variabel input yaitu bagi hasil, beban operasional, dan aktiva tetap, serta variabel output yaitu pembiayaan dan pendapatan operasional. Kemudian hasil efisiensi dihubungkan dengan ROA menggunakan matriks efisiensi-profitabilitas Sunir Kumal. Berdasarkan hasil perhitungan DEA diperoleh tingkat efisiensi pada tahun 2016-2018 hanya terdapat 3 BPRS yang mencapai tingkat efisiensi yaitu BPRS Al Ihsan, BPRS Baiturridha Pusaka, dan BPRS HIK Parahyangan. Berdasarkan hasil analisis matriks efisiensi-profitabilitas mengungkapkan bahwa BPRS HIK Parahyangan, BPRS Al Ihsan, dan BPRS Baiturridha Pusaka dimana dari tahun 2016-2018 selalu berada di kuadran 'ace'. Pada tahun 2016/2017 dan 2017/2018 terdapat 7 BPRS yang mengalami perpindahan posisi.

Kata Kunci: UMKM, Efisiensi, ROA.

A. Pendahuluan

UMKM merupakan sektor potensial dalam penyaluran pembiayaan BPRS untuk menggerakkan perekonomian. Pembiayaan yang diberikan adalah salah satu sumber modal bagi UMKM. Tahun 2016-2018 rata-rata proporsi pembiayaan yang diberikan BUS untuk

UMKM sebesar 29,45% dibandingkan dengan golongan selain UMKM yang lebih tinggi dimana rata-rata proporsi pembiayaan sebesar 61,78%. Sedangkan rata-rata proporsi pembiayaan yang diberikan BPRS kepada UMKM sebesar 4,18% dibandingkan dengan golongan selain UMKM yang lebih tinggi dimana rata-rata proporsi pembiayaan sebesar

4,59%. Efisiensi telah menjadi fokus perhatian bagi lembaga keuangan dan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan laba yang lebih besar dengan peningkatan pendapatan dan menekan biaya-biaya yang digunakan (Wijayanto dan Sutarno, 2007). Dengan mengetahui tingkat efisiensi suatu BPRS akan dapat diketahui seberapa besar kemampuan BPRS tersebut dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya dan memberikan manfaat yang lebih besar pada masyarakat sebagai nasabah.

Pengukuran tingkat efisiensi dengan profitabilitas pada perbankan sangatlah penting dalam kinerja perbankan. Perbankan syariah di Indonesia yang terus berkembang dalam upaya mencapai target *market share* yang lebih besar perlu melakukan pengelolaan dananya dengan baik. Hal tersebut juga agar perbankan syariah dapat lebih bersaing dengan bank konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini selain melihat tingkat efisiensi BPRS, penelitian ini juga akan melihat hubungan tingkat efisien dengan profitabilitas BPRS. Jika dilihat berdasarkan nilai ROA, seharusnya BPRS yang memiliki ROA yang tinggi merupakan BPRS yang efisien dalam melakukan kinerjanya. Semakin efisien BPRS maka akan menekan biaya hingga lebih rendah, biaya yang rendah ini akan menyebabkan keuntungan (profit) yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2018? 2) Bagaimana hubungan tingkat efisien dengan profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat tahun 2016-2018? Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1) Untuk mengetahui bagaimana

tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2018.

2) Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat efisien dengan profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat tahun 2016-2018.

B. Landasan Teori

Efisiensi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah entitas bisnis. Konsep efisiensi seringkali didefinisikan sebagai melakukan sesuatu secara benar (*doing the thing right*). Hal ini biasanya selalu dikaitkan dengan bagaimana cara perusahaan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, konsep efisiensi seringkali dilihat dari sisi biaya. Perusahaan selalu berusaha agar tingkat biaya ditekan sampai pada level seminimal mungkin untuk menghasilkan tingkat output yang diinginkan dalam proses transformasi dari input menjadi output (Nurhandini, 2006).

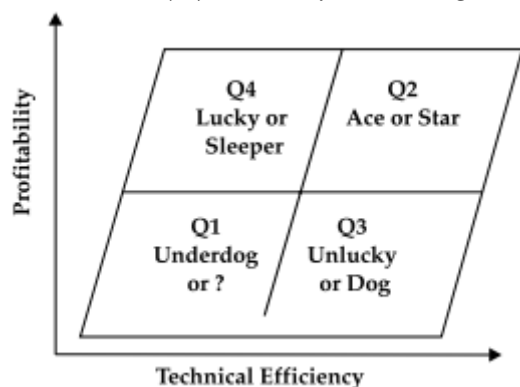
Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu mendasari seluruh kinerja sebuah perusahaan. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat melakukan pengukuran efisiensi, pihak bank dihadapkan pada suatu kondisi bagaimana cara mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada. Dengan diidentifikasi alokasi *input* dan *output*, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisienan (Ramadhan, Purnomo, Muhtarom, & Chuzaimah, 2017:114).

Profitabilitas (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA sering disebut juga sebagai *Return*

On Investment (ROI). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (Mamduh, dkk, 2009).

Ada dua rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur profitabilitas bank yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Defri, 2012).

Menurut Sunir Kumal (2008) hubungan antara efisiensi dan profitabilitas unit organisasi dapat digambarkan dengan bantuan 'efisiensi - profitabilitas matriks' yang memfasilitasi kategorisasi unit (seperti yang disarankan oleh Avkiran 2006) yang jatuh menjadi empat kuadran yang berbeda seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 : (i) 'Ace' atau 'Star'; (ii) 'Lucky' atau 'Sleeper' (iii) 'Underdog' atau '?'; dan (iv) 'Unlucky' atau 'Dog'.



Gambar 1 Efisiensi - Profitabilitas Matriks

Kuadran pertama 'underdog' yang memiliki potensi terbesar untuk peningkatan efisiensi dan profitabilitas. Unit-unit seperti itu mungkin kekurangan sumber daya dan kurang keterampilan yang sesuai. Oleh karena itu, dalam lingkungan yang menguntungkan dan dengan sumber daya tambahan, unit 'Underdog' dapat diharapkan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitasnya.

Kuadran kedua 'Ace'. Unit 'Ace' memiliki tingkat efisiensi dan profitabilitas yang tinggi. Unit-unit ini paling cocok bagi orang lain untuk dijadikan tolok ukur dan dapat menjadi panutan bagi unit-unit yang tidak efisien.

Kuadran ketiga 'Unlucky'. Unit 'Unlucky' beroperasi pada tingkat efisiensi tinggi dibandingkan dengan rekan-rekannya (yaitu, dinilai sebagai 'efisien' atau 'sedikit tidak efisien' berdasarkan skor DEA) tetapi ini tidak ditanggung dalam ukuran profitabilitas akuntansi. Faktor lingkungan yang tidak menguntungkan sering menjadi penyebab pengamatan tersebut, misalnya, beroperasi di daerah tangkapan air yang tertekan secara ekonomi. Tindakan terbaik dalam situasi seperti itu mungkin untuk merelokasi unit ke lingkungan yang lebih menguntungkan.

Kuadran keempat 'Lucky'. Unit-unit organisasi ini jelas unit yang tidak efisien dalam menggunakan sumber daya tetapi menghasilkan laba tinggi. Unit 'Lucky' beroperasi di lingkungan yang menguntungkan, misalnya, tidak ada pesaing di daerah tangkapan mereka. Manajemen unit 'Lucky' jelas membutuhkan intervensi dari atasan dalam organisasi untuk menghentikan kesalahan alokasi sumber daya. Dalam hal ini, harus layak untuk unit 'Lucky' untuk secara signifikan meningkatkan efisiensinya dan lebih lanjut meningkatkan profitabilitas yang sudah

tinggi ke tingkat yang telah dicapai oleh unit 'Ace'.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat tahun 2016-2018

Perhitungan efisiensi dalam penelitian ini menggunakan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*) yang diolah dengan alat MaxDEA 6.1 dengan input-output orientation, serta asumsi CRS (*Constant Return to Scale*) dan VRS (*Variabel Return to Scale*). Perhitungan efisiensi dengan model merupakan model perhitungan efisiensi yang mengasumsikan penambahan sebuah input tidak diikuti dengan penambahan sebuah output. Variabel yang digunakan sebagai variabel input antara lain bagi hasil, beban operasional, dan aktiva tetap. Sedangkan variabel outputnya adalah pembiayaan dan pendapatan operasional.

Dalam penelitian ini DMU terdiri dari 16 BPRS di Jawa Barat tahun 2016-2018. BPRS dinilai efisien jika skor 1 dan Inefisien jika skor kurang dari 1. Dari hasil olah data yang dilakukan, didapat tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat tahun 2016-2018 sebagai berikut.

Tabel 1 Tingkat Efisiensi 16 BPRS di Jawa Barat Tahun 2016-2018

No	BPRS	2016	2017	2018
1	Al Barokah	0.79865	1	0.97364
2	AL Hijrah Amanah	0.98482	0.95437	0.93487
3	Al Ihsan	1	1	1
4	Al Madinah Tasikmalaya	0.8401	0.75527	0.93951
5	Al Masoem Syariah	0.97556	0.98532	0.93159
6	Al Salaam Amal Salman	0.70397	0.8812	0.90651
7	AL Wadiah	1	0.94252	0.59784
8	Amanah Insani	0.85419	0.87361	0.80688
9	Amanah Rabbaniah	0.94033	0.94909	1
10	Amanah Ummah	1	0.94896	1
11	Artha Madani	0.97659	0.8886	0.88296
12	Baiturridha Pusaka	1	1	1
13	Daarut Tauhiid	1	0.89406	1
14	Gotong Royong	0.82535	1	0.91391
15	Harta Insan Karimah Parahyangan	1	1	1
16	Mentari	0.96372	0.96328	1

Sumber: Data diolah dengan MaxDea 6.1

Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan efisiensi dari 16 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 terdapat 6 BPRS yang mencapai tingkat efisiensi, yaitu BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan, BPRS Al Ihsan, BPRS Al Wadiah, BPRS Amanah Ummah, BPRS Daarut Tauhiid dan BPRS Baiturridha Pusaka. Pada tahun 2017 terdapat 5 BPRS yang mencapai tingkat efisiensi, yaitu BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan, BPRS Al Ihsan, BPRS Al Barokah, BPRS Baiturridha Pusaka, dan BPRS Gotong Royong. Sedangkan pada tahun 2018 terdapat 7 BPRS yang mencapai tingkat efisiensi, yaitu BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan, BPRS Al Ihsan, BPRS Daarut Tauhiid, BPRS Amanah Ummah, BPRS Amanah Rabbaniah, BPRS Mentari, dan BPRS Baiturridha Pusaka.

2. Hubungan Tingkat Efisiensi dengan Profitabilitas BPRS tahun 2016-2018

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang kinerja bank, hubungan antara efisiensi dan profitabilitas telah dieksplorasi. Untuk ini, skor Tingkat Efisiensi berdasarkan DEA telah diplot terhadap ROA. Ini menghasilkan 'matriks efisiensi-profitabilitas' yang berisi empat kuadran berbeda. Kuadran ini bersifat eksklusif satu sama lain dan dipisahkan oleh ROA 1,5% berdasarkan surat edaran BI dan skor Tingkat Efisiensi sama dengan 1 dan kurang dari 1. Dimana terdapat empat kuadran dalam matrik tersebut, kuadran pertama disebut underdog, kuadran kedua disebut ace, kuadran ketiga disebut unlucky, dan kuadran keempat disebut lucky. Untuk mempermudah pembacaan matriks tersebut maka akan dijelaskan dengan menggunakan tabel matrik sebagai berikut:

Tabel 2 Tabel Matriks Efisiensi-Profitabilitas BPRS di Jawa Barat tahun 2016

Hubungan		EFISIEN	
		Inefisien < 1	Efisien = 1
ROA	Di atas standar minimum	Amanah Rabbannah Al Barokah Mentari Al Masoem Syariah Al Salaam Amal Salman	Amanah Ummah Harta Insan Karimah Parahyangan Al Ihsan Al Wadiah Baiturridha Pusaka
	Di bawah standar minimum	Al Hijrah Amanah Amanah Insani Gotong Royong Al Madinah Tasikmalaya	Daarut Tauhiid

Kuadran keempat (*lucky*) berisi BPRS yang membutuhkan perbaikan besar-besaran untuk meminimalkan pemborosan sumber daya. Profitabilitas tinggi yang dialami oleh BPRS ini lebih cenderung menjadi konsekuensi dari lingkungan yang sangat menguntungkan daripada pemanfaatan sumber daya yang lebih baik. BPRS yang ada dalam kuadran ini harus diperlakukan sebagai kandidat utama untuk mendorong peningkatan efisiensi.

Kuadran pertama '*underdog*'. BPRS yang berada dalam kuadran ini adalah mereka yang di bawah dalam hal efisiensi dan profitabilitas. BPRS '*underdog*' kurang memiliki vitalitas dalam hal efisiensi dalam operasi perbankan. Dengan demikian, BPRS ini dapat dianggap sebagai BPRS 'tertekan' atau 'lemah' dan dapat dianggap sebagai 'target' dalam setiap skenario merger potensial di industri perbankan.

Kuadran ketiga '*unlucky*' memiliki bank-bank yang beroperasi dengan efisiensi tinggi dan profitabilitas rendah, mungkin karena lingkungan yang tidak menguntungkan. Karakteristik dasar BPRS '*unlucky*' adalah BPRS memiliki skor Tingkat Efisien = 1 dan ROA di bawah standar minimum. BPRS Daarut Tauhiid yang berada di kuadran '*Unlucky*'. Alasan rendahnya profitabilitas BPRS Daarut Tauhiid disebabkan oleh rendahnya jumlah pendapatan yang diterima dibandingkan beban yang dimiliki sehingga menyebabkan BPRS

mengalami kerugian.

Kuadran kedua '*ace*' adalah BPRS yang paling efisien dan menguntungkan dalam sampel. BPRS '*ace*' paling sesuai bagi orang lain untuk menjadi tolok ukur dan dapat menjadi panutan bagi BPRS yang tidak efisien. BPRS yang terletak di kuadran ini adalah unit unggulan dan menyajikan contoh praktik operasi yang unggul. BPRS ini mungkin beroperasi dalam kondisi yang menguntungkan. Selanjutnya akan ditampilkan gambar matriks efisiensi dan profitabilitas tahun 2017.

Tabel 3 Tabel Matriks Efisiensi-Profitabilitas BPRS di Jawa Barat tahun 2017

Hubungan		EFISIEN	
		Inefisien < 1	Efisien = 1
ROA	Di atas standar minimum	Al Hijrah Amanah Amanah Ummah Amanah Rabbannah Al Masoem Syariah Al Salaam Amal Salman	Al Wadiah Mentari Harta Insan Karimah Parahyangan Al Barokah Al Ihsan Baiturridha Pusaka
	Di bawah standar minimum	Artha Madani Amanah Insani Al Madinah Tasikmalaya Daarut Tauhiid	Gotong Royong

Terdapat beberapa perubahan posisi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari tahun 2016-2017. BPRS AL Hijrah Amanah, pada tahun 2016 BPRS ini menempati kuadran pertama "*underdog*" dimana kuadran ini berisi BPRS yang memiliki ROA dan tingkat efisiensi yang rendah. Pada tahun 2017 BPRS AL Hijrah Amanah mengalami peningkatan dalam kinerja profitabilitas (ROA), sehingga tahun 2017 berpindah posisi kekuadran keempat "*lucky*". Meskipun tidak berpindah keposisi yang terbaik, setidaknya terdapat peningkatan dalam kinerja BPRS AL Hijrah Amanah terutama dalam hal profitabilitas. Selanjutnya BPRS Gotong Royong yang merupakan BPRS yang berada di kuadran yang sama dengan BPRS AL Hijrah Amanah pada tahun 2016. Berbeda dengan BPRS AL Hijrah Amanah yang mengalami peningkatan dalam kinerja

profitabilitas, BPRS Gotong Royong justru mengalami peningkatan dalam kinerja efisiensi, sehingga pada tahun 2017 BPRS BPRS Gotong Royong berpindah kekuadaran ketiga “*unlucky*”. Berbeda dengan BPRS Gotong Royong yang mengalami peningkatan efisiensi, BPRS Daarut Tauhiid yang berada di kuadaran ketiga “*unlucky*” tahun 2016 justru mengalami penurunan tingkat efisiensi sehingga tahun 2017 harus berpindah ke kuadaran pertama “*underdog*”.

Berbeda dengan kedua BPRS di atas yang mengalami peningkatan kinerja baik dalam hal efisiensi maupun profitabilitas, kedua BPRS ini justru mengalami penurunan. BPRS Al Wadiah, BPRS Amanah Ummah pada tahun 2016 keempat BPRS ini berada di kuadaran kedua “*ace*” yang merupakan BPRS yang menjadi panutan untuk BPRS lain yang tidak efisien. Namun pada tahun 2017 BPRS Al Wadiah, BPRS Amanah Ummah harus berpindah kekuadaran keempat “*lucky*” hal ini dikarenakan ketiga BPRS tersebut tidak dapat mempertahankan kan tingkat efisiensi. BPRS Al Barokah yang saat ini berada di kuadaran keempat “*lucky*” telah mengalami peningkatan kinerja efisiensi, sehingga dapat berpindah kekuadaran kedua “*ace*”. BPRS Artha Madani saat ini berada di kuadaran keempat “*lucky*” dikarenakan tidak dapat mempertahankan kinerjanya yang baik, sehingga mengalami penurunan dalam kinerja profitabilitas (ROA) dan pada tahun 2017 harus berpindah kekuadaran pertama “*underdog*”. Selanjutnya akan ditampilkan gambar matriks efisiensi dan profitabilitas tahun 2018.

Tabel 4 Tabel Matriks Efisiensi- Profitabilitas BPRS di Jawa Barat tahun 2018

Hubungan		EFISIEN	
		Inefisien < 1	Efisien = 1
ROA	Di atas standar minimum	Al Masoem Syariah Al Barokah Al Hijrah Amanah Al Salaam Amal Salman	Amanah Rabbainah Al Ihsan Amanah Ummah Baiturridha Pusaka Harta Insan Karimah Parahyangan Mentari
	Di atas standar minimum	Amanah Insani Gotong Royong Artha Madani Al Madinah Tasikmalaya	Al Wadiah Daarut Tauhiid

Untuk tahun 2017-2018, BPRS Mentari, BPRS Amanah Ummah, BPRS Amanah Rabbainah yang saat ini berada di kuadaran keempat “*lucky*” telah mengalami peningkatan kinerja efisiensi, sehingga dapat berpindah kekuadaran kedua “*ace*” sehingga pada tahun 2018 ketiga BPRS ini yang menjadi panutan untuk BPRS lain yang tidak efisien.. Selanjutnya BPRS yang mengalami penurunan profitabilitas (ROA) adalah BPRS Al Wadiah, dimana pada tahun 2017 BPRS ini berada di kuadaran keempat “*lucky*”, namun pada tahun 2018 berpindah kekuadaran pertama “*underdog*” hal ini berarti BPRS Al Wadiah tidak dapat mempertahankan kinerja profitabilitas (ROA) sehingga menyebabkan ROA nya turun. BPRS Al Barokah pada tahun 2017 berada di kuadaran kedua “*ace*” yang merupakan BPRS yang menjadi panutan untuk BPRS lain yang tidak efisien. Namun pada tahun 2018 BPRS Al Barokah harus berpindah kekuadaran keempat “*lucky*” hal ini dikarenakan ketiga BPRS tersebut tidak dapat mempertahankan kan tingkat efisiensi.

BPRS Daarut Tauhiid pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan dalam kinerja efisiensi, sehingga pada tahun 2018 BPRS Daarut Tauhiid berpindah kekuadaran ketiga “*unlucky*”. Berbeda dengan BPRS Daarut Tauhiid yang mengalami peningkatan efisiensi, BPRS Gotong Royong yang berada di kuadaran ketiga “*unlucky*” tahun 2017 justru mengalami penurunan tingkat efisiensi sehingga

tahun 2018 harus berpindah ke kuadran pertama “*underdog*”.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis efisiensi dan profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat tahun 2016-2018, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tidak semua Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang mencapai tingkat efisien tinggi memiliki *Return on Asset (ROA)* yang tinggi. Hal ini disebabkan karena terdapat faktor-faktor lain baik dari internal ataupun eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi tingginya *Return on Asset (ROA)*.
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan DEA diperoleh tingkat efisiensi teknis Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 terdapat 6 BPRS yang mencapai tingkat efisiensi optimal, yaitu BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan, BPRS Al Ihsan, BPRS Al Wadiah, BPRS Amanah Ummah, BPRS Daarut Tauhiid dan BPRS Baiturridha Pusaka. Pada tahun 2017 terdapat 5 BPRS yang mencapai tingkat efisiensi optimal, yaitu BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan, BPRS Al Ihsan, BPRS Al Barokah, BPRS Baiturridha Pusaka, dan BPRS Gotong Royong. Sedangkan pada tahun 2018 terdapat 7 BPRS yang mencapai tingkat efisiensi optimal, yaitu BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan, BPRS Al Ihsan, BPRS Daarut Tauhiid, BPRS Amanah Ummah, BPRS Amanah Rabbaniah, BPRS Mentari, dan BPRS Baiturridha Pusaka.
- 3) Berdasarkan hasil analisis

matriks efisiensi – profitabilitas mengungkapkan bahwa BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan, BPRS Al Ihsan, dan BPRS Baiturridha Pusaka dimana dari tahun 2016-2018 selalu berada di kuadran ‘*ace*’. BPRS ini adalah unit unggulan dalam hal efisiensi dan profitabilitas. Pada tahun 2016/2017 terdapat 7 BPRS yang mengalami perpindahan posisi, yaitu BPRS Al Hijrah Amanah, BPRS Al Wadiah, BPRS Amanah Ummah, BPRS Al Barokah, BPRS Artha Madani, BPRS Gotong royong, dan BPRS Daarut Tauhiid. Sedangkan pada tahun 2017/2018 juga terdapat 7 BPRS yang mengalami perpindahan posisi, yaitu BPRS Mentari, BPRS Amanah Ummah, BPRS Al Barokah, BPRS Daarut Tauhiid, BPRS Amanah Rabbaniah, BPRS Gotong Royong, dan BPRS Al Wadiah.

E. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, agar dapat memperhatikan mengenai sumber daya yang dimiliki guna dapat disalurkan dengan maksimal mengingat hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan masih banyak BPRS yang masih belum efisien, atau telah efisien tapi di periode selanjutnya menjadi tidak efisien atau masih berfluktuasi dan ini membuktikan bahwa masih kurangnya konsistensi bank dalam mempertahankan tren efisiensi teknis yang terus meningkat.
- 2) Untuk yang berada di kuadran

‘lucky’ dan ‘underdog’:

- a. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dengan melakukan pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan.
- b. Menciptakan skema-skema keuangan yang tepat baik itu modal kerja ataupun investasi yang diperlukan.
- c. Menciptakan cadangan dana untuk pengembangan usaha.

Untuk yang berada di kuadran ‘unlucky’:

- a. Meningkatkan Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional.
- b. Meningkatkan Kualitas dan kuantitas produk yang sesuai kebutuhan konsumen.
- c. Pengembangan komunitas yang loyal dan profesional sesuai dengan fungsi dari perusahaan.
- d. Menjalin kemitraan dengan masyarakat.

Untuk yang berada di kuadran ‘ace’

- a. Mengembangkan teknologi yang tepat guna melalui terciptanya sistem yang efektif dan secara ekonomi sehingga menciptakan perkembangan bagi perusahaan.
- b. Menjaga stabilitas arus kas dan likuiditas perusahaan.

Relationship in Indian Public Sector Banks”. Global Business Review 2008; 9; 115.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. “Analisis Laporan Keuangan”. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Nurhandini, 2006. “Analisis Efisiensi Industri Perbankan di Indonesia Dengan Metode Non Parametrik *Data Analysis Envelopment*”. Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia Depok.

Ramadhan, A., Purnomo, D., Muhtarom, M., & Chuzaimah. 2017. “Mengukur Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)*”. CAKRAWALA, Jurnal Studi Islam, XII (2), 113-120.

Daftar Pustaka

- Defri. 2012. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”. Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01.
- Kumar, Sunil. 2008. “*An Analysis of Efficiency Profitability*